

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

a. Lokasi

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Kartika XIX-2 Kota Bandung yang terletak di Jl. Pak Gatot Raya No. 73 S. KPAD Bandung. Adapun alasan mengambil penelitian di sekolah tersebut, karena SMP Kartika XIX-2 Bandung ini terdapat pembelajaran ekstrakurikuler tarinya. Selain itu yang menjadi alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SMP Kartika XIX-2 Bandung, dikarenakan lokasinya cukup strategis untuk dilakukan penelitian oleh peneliti.

b. Populasi

Menurut Sugiyono (2012, hlm.80) “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya “. Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan populasi adalah keseluruhan obyek/subjek peneliti yang akan diteliti. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari dengan jumlah 36 orang.

c. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dianggap mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2010, hlm.118) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut “. Berdasarkan pengertian dan kondisi yang dihadapi oleh peneliti, maka sampel pada penelitian ini mengacu pada *sampling purposive* yaitu “teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2010, hlm.124).

Alasan pengambilan sampel dengan menggunakan teknik ini, karena subjek yang diambil bukan berdasarkan strata, random, atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu. Seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari dengan jumlah 36 orang, dan diambil sampelnya hanya 10 siswa, yang terdiri dari

4 laki-laki dan 6 perempuan. Alasan mengambil sampel hanya 10 siswa, karena dilihat dari tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari.

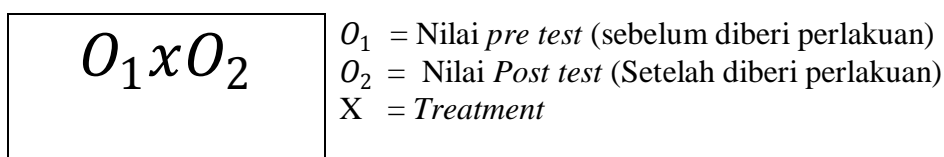
Tabel 3.1
Daftar Nama Siswa yang dijadikan Sampel

No	Nama	Kelas	Jenis kelamin
1.	Aghniya Lana Reviana	VII B	Perempuan
2.	Amran Majid	VII B	Laki-laki
3.	Annisa	VIII A	Perempuan
4.	Arundina Andhika	VII B	Perempuan
5.	Bimo Ario Tetuko	VII B	Laki-laki
6.	Bernica Agilya Virgiola	VIII C	Perempuan
7.	Ranie Dwi Anjani	VII B	Perempuan
8.	Regy Sukma Pratama	VIII E	Laki-laki
9.	Rizky Dwi Darmawan	VIII E	Laki-laki
10.	Syafitri Fersya Aurora	VII A	Perempuan

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *one group pre-test and post-test design*, “artinya perlakuan yang diberikan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”. (Sugiyono, 2010, hlm.110).

Bagan 3.1
Desain Penelitian



Sumber *One-Group Pretest-Posttest Design*: Sugiyono (2010, hlm.111)

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini dipergunakan, karena peneliti mengadakan percobaan atau eksperimen untuk meneliti penerapan teknik olah tubuh terhadap

kualitas gerak melalui pembelajaran tari Yospan. Jenis metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Mengenai pengertian eksperimen, Arikunto (2006, hlm.267) mengemukakan bahwa:

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dilakukan pada subjek yang diteliti. Penelitian eksperimen dikenal dua jenis yaitu eksperimen murni (*true eksperimen*) dan eksperimen tidak murni (*Quasi eksperimen*). Ada tiga jenis *Design* yang seringkali dimasukkan ke dalam kategori quasi eksperimen *design*, yaitu (1) *One shot case studi*, (2) *Pre test and post test*, dan (3) *Statistic Group Comparison*.

Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto bahwa (2006, hlm.78):

Didalam desain observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *posttest*. Pada *pre-test* ini diminta melakukan gerak tanpa adanya latihan olah teknik olah tubuh, sedangkan pada *post-test* anak diminta melakukan gerak setelah adanya penerapan teknik olah tubuh.

Perbedaan antara O_1 dan O_2 adalah O_1-O_2 diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen. Rumus yang digunakan untuk efektifitas *treatment* adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2_d}{N(N-1)}}}$$

Dengan keterangan:

Md : *Mean* dari devisian (d) antara *post-test* dan *pre-test*

Xd : Perbedaan deviasi dan *mean* deviasi

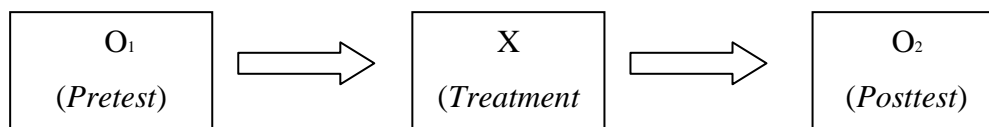
N : Banyak subjek

Df : Atau db adalah nilai N-1

Pada desain penelitian ini terdapat dua tahap yakni tahap *pre-test* sebelum diberi perlakuan dan *pos-test* setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dan jelas, karena dapat membandingkan

dengan keadaan sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 3.2
One-Group Pretest-Posttest Design



O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan), siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari dengan sampel 10 siswa, diobservasi dengan *pretest* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam olah tubuh dan kualitas gerak siswa.

X = *Treatment* yang diberikan pada siswa yang dijadikan sampel adalah pembelajaran teknik olah tubuh dan diaplikasikan melalui pembelajaran tari Yospan.

O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan), kemampuan olah tubuh siswa dan kualitas gerak siswa yang dilihat melalui gerak tari Yospan.

D. Definisi Operasional

Agar bahasan yang akan dideskripsikan tidak terlalu melebar, maka peneliti membatasi batasan kajian guna menghindari perbedaan penafsiran. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut.

a. Olah tubuh

Olah tubuh merupakan latihan yang bersifat khusus mengolah otot-otot tubuh dalam upaya mengembangkan gerak tubuh melalui latihan-latihan.

b. Kualitas gerak

Kualitas gerak merupakan kemampuan yang dimiliki penari dalam menari dengan teknik yang benar, mempunyai tenaga, setiap melakukan gerak selalu tuntas.

c. Ekstrakurikuler tari

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah bagian dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di luar jam pelajaran kurikulum standar, kegiatan ini bertujuan untuk menampung minat dan bakat siswa.

d. Tari Yospan

Tari Yospan adalah tarian yang berasal dari Indonesia bagian Timur yaitu dari Papua. Tarian merupakan tari pergaulan atau tarian persahabatan antara muda-mudi di masyarakat Papua, yang akan diperkenalkan dan diajarkan kepada siswa.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu penelitian, oleh karena itu penyusunan instrumen penelitian harus dirancang dengan baik agar diperoleh hasil sesuai dengan kegunaannya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah tes, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi. Dengan adanya instrumen penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian nanti akan diperoleh data yang otentik, sehingga mempermudah peneliti menyimpulkan hasil penelitian. Adapun penjelasan dari instrumen yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut.

1. Lembar panduan observasi

Agar penelitian ini terarah, maka observasi disusun dalam bentuk pedoman atau instrumen. Teknik observasi mengacu pada lembar pengamatan yang dilakukan terhadap proses belajar pada subjek penelitian. Lembar observasi yang digunakan yakni observasi kegiatan siswa yang bertujuan untuk mengamati respon siswa terhadap materi yang diajarkan.

Lembar observasi bertujuan untuk mengarahkan pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran Olah Tubuh. Peneliti menggunakan bobot pada nilai angka yang diambil.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berbentuk lembar pengamatan identitas anak yang mengikuti ekstrakurikuler SMP Kartika XIX-2 Bandung.

Nama Lengkap anak :

Kelas :

Jenis Kelamin :

Tabel 3.2
Lembar Observasi/Pengamatan (*pre-test*)

No	Aspek Yang Diamati	Sub Aspek	Indikator Penilaian	Skor Nilai		
				70	80	90
1.	Kelenturan	Yosim	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Yosim) dengan kelenturan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Seka	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Seka) dengan kelenturan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Pancar	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Pancar) dengan kelenturan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90

		Pacul tiga	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Pacul tiga) dengan kelenturan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Jef	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Jef) dengan kelenturan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Manero	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Manero) dengan kelenturan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Gale-gale	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Gale-gale) dengan kelenturan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
2.	Kekuatan	Yosim	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Yosim) dengan kekuatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90

		Seka	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Seka) dengan kekuatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Pancar	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Pancar) dengan kekuatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Pacul tiga	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Pacul tiga) dengan kekuatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Jef	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Jef) dengan kekuatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Manero	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Manero) dengan kekuatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90

		Gale-gale	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Gale-gale) dengan kekuatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
3.	Kecepatan	Yosim	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Yosim) dengan kecepatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Seka	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Seka) dengan kecepatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Pancar	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Pancar) dengan kecepatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Pacul tiga	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Pacul tiga) dengan kecepatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90

		Jef	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Jef) dengan kecepatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Manero	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Manero) dengan kecepatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Gale-gale	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Seka) dengan kecepatan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
4.	Keseimbangan tubuh	Yosim	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Yosim) dengan keseimbangan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
.		Seka	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Seka) dengan keseimbangan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90

		Pancar	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Pancar) dengan keseimbangan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Jef	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Jef) dengan keseimbangan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Manero	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Manero) dengan keseimbangan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Gale-gale	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Gale-gale) dengan keseimbangan dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
5.	Koordinasi	Yosim	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Yosim) dengan koordinasi dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90

		Seka	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Seka) dengan koordinasi dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Pancar	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Pancar) dengan koordinasi dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Pacul tiga	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Pacul tiga) dengan koordinasi dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Jef	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Pacul tiga) dengan koordinasi dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
		Manero	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Manero) dengan koordinasi dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90

		Gale-gale	Siswa mampu melakukan gerak tari Yospan (Gale-gale) dengan koordinasi dan dilakukan secara tuntas dan maksimal.	70	80	90
--	--	-----------	---	----	----	----

Keterangan nilai:

Nilai 90-100 = Sangat meningkat

Nilai 80-89 = Meningkatkan

Nilai 70-79 = Cukup meningkat

Nilai <70 = Tidak meningkat

2. Pelaksanaan Penelitian

Pedoman observasi dalam pelaksanaan penelitian, meliputi instrumen penilaian hasil belajar teknik olah tubuh yang diaplikasikan pada gerak tari Yospan terhadap kualitas gerak belajar siswa secara individu dan observasi hasil selama pembelajaran diterapkan. Maka untuk memudahkan menganalisis dalam proses penilaian untuk pembelajaran ekstrakurikuler seni tari melalui pembelajaran tari Yospan ini dilakukan beberapa kategori, dapat dilihat di tabel 3.2

Pada setiap pertemuan dilihat perkembangan pembelajaran siswa terhadap olah tubuh yang berpengaruh terhadap kualitas gerak yang didalamnya mengamati perkembangan yang ada, dengan melihat progres latihan olah tubuh yang berpengaruh kepada kualitas gerak siswa dari pertemuan pertama sampai akhir.

Mengenai kriteria penilaian dalam penelitian ini, peneliti membuat kriteria penilaian sendiri, sehingga penilaian yang dilakukan akan lebih mudah. Penilaian dibagi ke dalam empat kategori dengan berbagai bobot nilai yang telah ditentukan. Kriteria penilaian tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kategori nilai 90-100 = Sangat meningkat, artinya siswa yang dikategorikan sangat meningkat adalah siswa yang mampu melakukan semua gerak dalam tari Yospan dengan kelenturan, kekuatan, kecepatan, koordinasi serta keseimbangan yang baik tuntas dan maksimal.
- b. Kategori nilai 80-89 = Meningkat, artinya siswa yang dikategorikan meningkat adalah siswa yang mampu melakukan beberapa gerak atau hanya 5 gerakan dalam tari Yospan dengan kelenturan, kekuatan, kecepatan, koordinasi serta keseimbangan yang baik tuntas dan maksimal.
- c. Kategori nilai 70-79 = Cukup meningkat, artinya siswa yang dikategorikan cukup meningkat adalah siswa yang mampu melakukan beberapa gerak atau hanya 3 gerak dalam tari Yospan dengan kelenturan, kekuatan, kecepatan, koordinasi serta keseimbangan yang baik tuntas dan maksimal.
- d. Kategori nilai <70 = Tidak meningkat, artinya siswa yang dikategorikan tidak meningkat adalah siswa yang tidak mampu melakukan semua gerak dalam tari Yospan dengan kelenturan, kekuatan, kecepatan, koordinasi serta keseimbangan yang baik tuntas dan maksimal.

Evaluasi dilakukan dengan penilaian hasil peningkatan pembelajaran olah tubuh siswa terhadap kualitas gerak, dengan menggunakan penilaian individu tetapi pelaksanaannya secara berkelompok, pembelajaran olah tubuh ini diaplikasikan pada gerak tari Yospan.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara yaitu kegiatan tanya jawab secara langsung terhadap pihak terkait yang dijadikan sebagai objek penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang diharapkan dalam penelitian. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang membina ekstrakurikuler tari SMP Kartika XIX-2 Bandung dan siswa yang dijadikan sampel penelitian. Wawancara kepada guru yaitu kepada Maganti Nawang Wulan. Data-data yang dikumpulkan dari hasil wawancara ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berkaitan dengan permasalahan olah tubuh dan kualitas gerak siswa dalam menari.

4. Pedoman dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan instrumen untuk teknik dokumentasi. Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini berupa gambar kegiatan-kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran latihan teknik olah tubuh untuk meningkatkan kualitas gerak melalui pembelajaran tari Yospan.

5. Tes

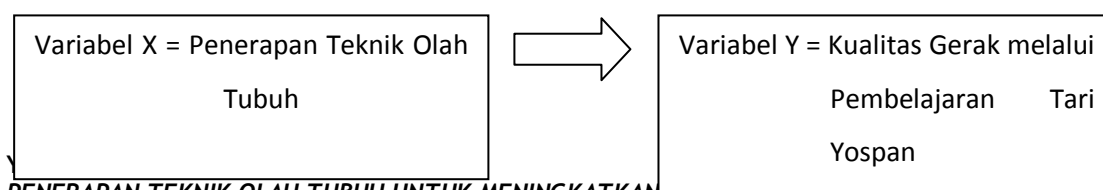
Dalam penelitian ini tes merupakan alat ukur yang diberikan kepada sampel untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara lisan, tulisan dan perbuatan atau tindakan. Ditinjau dari sasaran yang akan dievaluasi dalam penelitian ini, maka tes yang akan dilakukan adalah tes perbuatan yaitu tes yang mengukur perkembangan hasil belajar olah tubuh, untuk melihat kualitas gerak siswa yang diaplikasikan kedalam gerak tari. Tes dilakukan di awal pembelajaran/pertemuan pertama, dan di akhir pertemuan.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Arikunto (2006:126) menjelaskan “ Variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian “. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang saling mempengaruhi yaitu variabel penyebab (X) atau (*independent*) dan variabel bebas (Y) atau (*dependent*). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, dalam penelitian ini variabel yang mempengaruhi adalah penerapan teknik olah tubuh.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, dalam penelitian ini variabel yang dipengaruhi adalah kualitas gerak siswa melalui pembelajaran tari Yospan.

Bagan 3.3
Variabel Penelitian



G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data valid dan relevan. Teknik yang diterapkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara-cara sebagai berikut.

a. Tes

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes. Data yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar olah tubuh, untuk melihat kualitas gerak siswa yang diaplikasikan ke dalam gerak tari sebelum dan setelah melakukan latihan tari dengan menggunakan penerapan teknik olah tubuh.

b. Observasi

Observasi diperlukan dalam penelitian ini untuk mengetahui dan melakukan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala objek yang diselidiki.

Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang ada di SMP Kartika XIX-2 Bandung, observasi dilakukan secara langsung terhadap siswa dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Peneliti memutuskan perhatian terhadap hal-hal yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti selama proses pembelajaran. Dalam hal ini yang diobservasi peneliti adalah keadaan siswa sebelum dan sesudah dikenai perlakuan eksperimen. Observasi ini dilakukan sebelum penelitian, selama penelitian, dan observasi hasil penelitian. Adapun pelaksanaan observasi sebagai berikut.

- Tanggal 09 Juni 2014, observasi pertama, peneliti melakukan *pre-tes* untuk mengetahui kualitas gerak siswa dalam menari.
- Tanggal 12 Juni 2014, observasi kedua, peneliti melakukan penerapan teknik olah tubuh dengan materi kelenturan dan gerak tari Yospan.
- Tanggal 17 Juni 2014, observasi ketiga, peneliti melakukan penerapan teknik olah tubuh dengan materi kekuatan dan gerak tari Yospan.

- Tanggal 19 Juni 2014, observasi keempat, peneliti melakukan penerapan teknik olah tubuh dengan materi kecepatan, koordinasi gerak dan gerak tari Yospan.
- Tanggal 23 Juni 2014, observasi kelima, peneliti melakukan penerapan teknik olah tubuh dengan materi keseimbangan dan gerak tari Yospan.
- Tanggal 25 Juni 2014, observasi keenam, peneliti melakukan *post-tes* untuk melihat hasil dari penerapan teknik olah tubuh melalui gerak tari Yospan.

c. Wawancara

Wawancara ini melakukan salah satu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan melakukan tanya jawab mengenai masalah. Adapun yang terkait dalam wawancara ini yaitu guru dan siswa SMP Kartika XIX-2 Bandung. Pihak-pihak yang diwawancara adalah siswa dan guru diantaranya Maganti Nawang Wulan selaku guru seni budaya dan koordinator ekstrakurikuler tari. Observasi ini untuk mengetahui keadaan dan kualitas gerak siswa, proses pembelajaran, media yang dipakai dalam pembelajaran ekstrakurikuler tari. Adapun pelaksanaan wawancaranya sebagai berikut.

- Tanggal 20 Maret 2014, peneliti melakukan wawancara kepada guru seni Budaya mengenai perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang difokuskan pada pembelajaran teknik olah tubuh melalui gerak tari Yospan bagi para siswa di SMP Kartika XIX-2 Bandung. Wawancara ini dilakukan selama 1 jam.
- Tanggal 24 Maret 2014, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, untuk mengumpulkan data. Wawancara ini dilakukan 2 jam.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah “teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. (Arikunto 2006:206). Studi dokumentasi sangat membantu melengkapi data, selain

itu membantu dalam pengecekan kebenaran informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara atau observasi.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dari berbagai sumber tertulis dan dokumen. Dokumen dapat berupa foto-foto. Pada teknik studi dokumentasi ini dengan menelaah dan mengkaji penerapan teknik olah tubuh dalam membantu peningkatan kualitas gerak pembelajaran seni tari pada objek penelitian yang diabadikan dalam bentuk tulisan serta visual. Seperti siswa sedang melakukan latihan-latihan teknik olah tubuh yang diaplikasikan pada tari Yospan. Dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini, dengan menggunakan kamera HP.

e. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data atau informasi melalui sumber lain atau buku-buku yang relevan dengan masalah. Dalam penelitian ini data yang perlu dikumpulkan sangat banyak, yaitu berupa buku-buku sumber dan kepustakaan lain yang berhubungan dengan prosedur penelitian dan pembelajaran yang menguatkan penelitian ini.

Untuk mengupas berbagai teori atau pendekatan yang berkaitan dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh di perpustakaan UPI dan beberapa sumber tertulis koleksi pribadi. Untuk memperdalam analisis, peneliti juga merujuk kepada beberapa hasil penelitian baik dalam bentuk skripsi, tesis, disertasi, dan jurnal tertulis maupun yang tertuang dalam internet. Adapun sumber buku yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama buku “Prinsip-Prinsip Latihan Olah Tubuh” dengan penulis Sumedi Santosa (2011), yang didalamnya menjelaskan tentang pengertian olah tubuh, tujuan dan manfaat olah tubuh, sistematika dan metodik olah tubuh, prinsip-prinsip latihan, kondisi fisik, pengembangan profresif respon otot, penghausan responsif otot, dan buku “*Coaching* dan Aspek-Aspek Psikologis dalam *Choaching*”, penulis Harsono (1988). Buku ini menjelaskan tentang

teknik-teknik pelatihan tubuh dengan segala aspek mengenai psikologinya. Kedua buku ini sangat penting untuk dijadikan rujukan dalam penulisan ini karena berhubungan dengan penelitian tentang teknik olah tubuh.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Pengolah Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan statistik. Langkah-langkah dalam menganalisis data penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menjumlahkan hasil penskoran *pretest* terhadap objek penelitian yang dilakukan di awal penelitian.
2. Menjumlahkan hasil penskoran *posttest* terhadap objek penelitian yang dilakukan setelah selesai diberikan *treatment*.
3. Membuat tabel untuk membandingkan skor yang telah diperoleh pada *pretest* dan *posttest*.
4. Membuat perhitungan statistik dari data yang telah diperoleh pada *pretest* dan *posttest*

2. Analisis Data

Perbedaan antara O_1 dan O_2 yaitu $O_1 - O_2$ diasumsikan merupakan efek dari *treatment* (X). Digambarkan menggunakan perhitungan statistik untuk menunjang tingkat signifikan hasil pengolahan data yang didasarkan pada sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Selain itu signifikan hasil data *pretest* dan *posttest* dipresentasikan untuk menunjukkan perbedaan hasil yang dicapai. Menghitung perbedaaan rata-rata melalui uji-t dengan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \text{ untuk mencari } Md = \frac{\sum d}{N}$$

$$\text{Cara menentukan } \sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Dengan keterangan:

Md : Mean dari deviasi (d) antara *post-test* dan *pre-test*

Xd : Perbedaan deviasi dan mean deviasi

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyak subjek

Df : Atau db adalah N-1

Data yang telah diseleksi kemudian di rubah ke dalam bentuk prosentase. Teknik yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini yaitu dengan perhitungan prosentase. Prosentase untuk semua kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan cara memberikan frekuensi observeb (fo) dengan jumlah sampel (N), kemudian dilakukan 100% atau dengan rumus:

$$P = \frac{F_o}{N}$$

Keterangan

Fo = Frekuensi observeb yang memilih suatu alternatif

N = Jumlah siswa

100 = Bilangan tetap

P = Prosentase yang dicari

I. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan mencakup tahap kegiatan awal persiapan, tahap pelaksanaannya, dan tahap akhir yang diuraikan sebagai berikut.

1. Pra Pelaksanaan Penelitian

a. Survei

Yeli Yulianti, 2014

PENERAPAN TEKNIK OLAH TUBUH UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS GERAK DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP KARTIKA XIX-2 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Survei yang dilakukan oleh penelitian disini adalah meninjau secara langsung lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai penelitian yaitu SMP Kartika XIX-2 Bandung.

b. Menentukan judul dan topik penelitian

Setelah melakukan survei lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentuka judul penelitian yang diikuti oleh rumusan masalah penelitian.

c. Pembuatan proposal

Berdasarkan hasil survei di lapangan, selanjutnya disusunlah proposal penelitian untuk diajukan kepada dewan skripsi.

d. Menentukan instrumen

Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat yang dapat mengumpulkan data-dat tentang hasil pembelajaran siswa terhadap unsur-unsur tari di ekstrakurikuler tari SMP Kartika XIX-2 Bandung.

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, tes perbuatan, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

2. Sistem penelitian

Penelitian dilakukan pada awal kegiatan, selama kegiatan berlangsung dan terus diamati sampai dengan akhir kegiatan. Hal yang dinilai oleh peneliti adalah tingkat kemampuan siswa dalam hal melakukan latihan teknik olah tubuh, serta kemampuan kualitas gerak melalui pembelajaran tari Yospan.

Sistem penilaian yang dilakukan berdasarkan kriteria yang dibuat peneliti sebagai berikut.

- a. Kategori sangat meningkat mempunyai bobot nilai 90-100
- b. Kategori meningkat mempunyai bobot nilai 80-89
- c. Kategori cukup meningkat mempunyai bobot nilai 70-79
- d. Kategori tidak meningkat mempunyai bobot nilai kurang dari 70

2. Pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, sejak dari awal penelitian, pada saat perlakuan eksperimen (pada saat penelitian) hingga akhir proses penelitian. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan tes perbuatan. Proses pengumpulan data tersebut dapat dilihat melalui tahapan-tahapan pembelajaran pada setiap pertemuan.

b. Proses bimbingan

Melalui proses bimbingan ke pembimbing I dan II yang ditetapkan oleh dewan skripsi telah peneliti lakukan mulai dari persiapan penelitian sampai menjelang ujian sidang skripsi.

c. Pengolahan data

Untuk menguji kebenaran informasi, dilakukan pengolahan data dengan cara melengkapi data yang telah disusun menjadi tulisan, sehingga data yang telah diolah tersebut menjadi akurat dan valid.

3. Penyusunan laporan

a. Penyusunan data

Penyusunan data atau informasi penelitian dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data. Langkah penyusunan data ini dilaksanakan agar laporan penelitian ini menjadi sistematis.

b. Pengetikan data

Proses ini dilakukan setelah data tersusun dengan sistematis melalui proses bimbingan terlebih dahulu.

c. Penggandaan laporan

Penggandaan laporan penelitian dilakukan setelah dilaksanakan sidang skripsi. Penggandaan ini dilakukan setelah melalui tahapan-tahapan yang dilakukan dengan pengawasan yang telah disetujui oleh pembimbing I dan II.

